

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di dalam BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengakuan aset tetap di KSP Citra Mandiri Jawa Barat sudah sesuai dengan SAK ETAP. Aset tetap tanah, kendaraan, inventaris, dan peralatan diakui sebagai aset tetap yang berbentuk fisik, memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan operasional koperasi sehari-hari, dan biaya perolehan (biaya yang berasal dari harga beli aset tetap dan biaya lainnya yang di keluarkan untuk mendapatkan aset tetap) dapat di hitung berdasarkan bukti transaksi yang asli dan tepercaya.
2. Pengukuran aset tetap di KSP Citra Mandiri Jawa Barat belum sesuai dengan SAK ETAP. Terdapat aset tetap tanah yang biaya perolehannya hanya berasal dari harga beli saja, sedangkan biaya pajak, notaris, balik nama, dan lainnya yang di korbakan untuk mendapatkan aset tetap tanah tidak dimasukan kedalam biaya perolehan. Aset tetap kendaraan, inventaris, dan peralatan sudah sesuai dengan SAK ETAP. Biaya perolehan berasal dari harga beli dan biaya yang di keluarkan untuk mendapatkan aset tetap. Semua aset tetap kendaraan, inventaris, dan peralatan menggunakan metode penyusutan garis lurus dengan tarif 25%.
3. Penyajian dan pengungkapan aset tetap di KSP Citra Mandiri Jawa Barat belum sesuai dengan SAK ETAP. Pada penyajian terdapat aset tetap tanah di

neraca yang di gabung nilai perolehannya dengan aset tetap lainnya. Penyajian aset tetap kendaraan, inventaris, dan peralatan sudah sesuai dengan SAK ETAP. Nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap kendaraan, inventaris, dan peralatan tercatat di neraca. Beban penyusutan dan biaya perawatan aset tetap kendaraan, inventaris, dan peralatan tercatat di dalam laporan PHU. Pengungkapan aset tetap KSP Citra Mandiri Jawa Barat belum sesuai dengan SAK ETAP. Koperasi tidak membuat penjelasan atas laporan keuangan, sehingga informasi perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan koperasi tidak tercatat pada laporan keuangan. Sebagian informasi aset tetap yang dilakukan koperasi peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan buku pembantu.

4. Perlakuan akuntansi aset tetap yang sebaiknya dilakukan KSP Citra Mandiri Jawa Barat berdasarkan SAK ETAP yaitu :

1) Pengakuan

Pengakuan seluruh aset tetap koperasi sudah sesuai dengan SAK ETAP, maka perlu di pertahankan supaya semua aset tetap yang dimiliki koperasi dapat di jaga dengan baik.

2) Pengukuran

Biaya perolehan tanah seharusnya di ukur berdasarkan harga beli dan biaya lainnya yang di keluarkan untuk mendapatkan aset tetap tanah. Hal tersebut perlu dilakukan karena SAK ETAP pengukurannya berdasarkan biaya historis, yaitu berdasarkan transaksi yang sebenarnya terjadi.

3) Penyajian

Aset tetap tanah di dalam neraca seharusnya di catat secara terpisah dari akun aset tetap lainnya seperti pada Tabel 4.6. Hal ini penting dilakukan karena aset tetap tanah tidak memiliki nilai penyusutan dan nilai tanah setiap tahunnya bertambah besar. Selain itu juga nilai dan akumulasi penyusutan semua aset tetap di catat secara terpisah untuk menginformasikan nilai sesungguhnya pada setiap aset tetap.

4) Pengungkapan

Koperasi perlu membuat penjelasan atas laporan keuangan. Berdasarkan SAK ETAP penjelasan laporan keuangan memberikan informasi tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan koperasi.

5.2. Saran

Saran yang diberikan perihal perbaikan apa saja yang perlu dilakukan koperasi untuk menjaga aset tetapnya dan untuk peneliti selanjutnya yaitu :

1. Saran untuk KSP Citra Mandiri Jawa Barat

Berikut ini hal yang sebaiknya dilakukan koperasi untuk menjaga aset tetapnya supaya sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku.

- 1) Pengakuan aset tetap secara garis besar yang perlu di perhatikan adalah dimiliki dan mempunyai umur manfaat lebih dari 1 tahun. Jika koperasi mempunyai bangunan yang berasal dari sewa, maka tidak boleh masuk kedalam aset tetap, karena bangunan tersebut tidak dimiliki koperasi.

- 2) Pengukuran aset tetap berdasarkan biaya *historis* (berdasarkan transaksi yang sebenarnya terjadi), maka pada pengakuan awal sebaiknya koperasi memasukan harga beli dan biaya lainnya yang di keluarkan untuk mendapatkan aset tetap tanah. Pengukuran setelah pengakuan awal merupakan tahap untuk menentukan nilai aset yang perlu dilakukan koperasi, diantaranya menentukan biaya perawatan aset tetap, re-evaluasi tanah (perhitungan kembali nilai tanah pada tahun berikutnya untuk menentukan nilai saat ini), penyusutan aset tetap setiap tahunnya (kecuali tanah), dan penghentian pengakuan (jika aset tetap yang dimiliki koperasi rusak, di jual, dan hal lainnya yang mengakibatkan aset tetap tidakbisa digunakan kembali),
- 3) Penyajian aset tetap harus di catat secara wajar (mencatat nilai aset yang sebenarnya dan penempatan akun aset tetap di laporan keuangan benar). Sebaiknya koperasi mencatat akun aset tetap secara terpisah pada neraca untuk memberikan informasi yang sebenarnya, seperti memberikan informasi nilai setiap aset tetap dan nilai akumulasi setiap aset tetap.
- 4) Pengungkapan aset tetap sebaiknya di cantumkan pada penjelasan atas laporan keuangan secara ringkas (hal yang pentingnya saja seperti tarif penyusutan yang digunakan, umur masa manfaat, metode penyusutan, perlakuan akuntansi aset tetap lainnya sesuai SAK ETAP, dan aturan pajak mengenai aset tetap yang digunakan), untuk lebih detailnya

koperasi boleh mencatat di buku pembantu yang menunjukkan nilai penyusutan setiap tahunnya.

2. Saran untuk Pengembangan Ilmu

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sebaiknya penelitian lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang mendalam dan di sesuaikan juga berdasarkan SAK ETAP serta aturan lainnya yang berlaku dalam penelitian perlakuan akuntansi aset tetap.